

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Septiasari (2012), dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Keuntungan-keuntungan yang didapat dengan internet didalam sektor bisnis antara lain mencetak basis bagi klien maupun *stakeholder*, analisa produk dan pasar, akses informasi dan penyebaran informasi, peluang bisnis baru, dijadikan sarana menjual produk atau tempat transaksi dan masih banyak lainnya.

Oleh sebab itu, internet memungkinkan kita untuk melakukan banyak aktivitas dengan lebih efisien dibandingkan dengan jika kita melakukannya secara konvensional. Internet merupakan salah satu media perkenalan dan promosi yang tidak terbatas ruang dan waktu. Melalui internet kita dapat memperkenalkan perusahaan kepada dunia. Pengguna internet dalam dunia bisnis telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi keuangan (Wibisono, 2013).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa paradigma baru dalam aktivitas masyarakat, baik dunia usaha, pemerintahan dan pendidikan. Hal ini merupakan konsekuensi perkembangan budaya yang modern, yang pada akhirnya harus diakui bahwa teknologi telah merubah tata kehidupan kita khususnya teknologi informasi. Internet merupakan teknologi informasi yang banyak menjanjikan kemudahan dan fasilitas melalui media ini kita dapat memperoleh informasi berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Dunia internet atau yang sering dikenal dengan *cyberspace* yang tidak mengenal batas waktu dan wilayah (Almilia, 2009).

Berbagai perusahaan berusaha memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin. Bahkan tidak sedikit perusahaan yang menjadikan IT sebagai keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan itu sendiri. Salah satu contoh perusahaannya adalah *Federal Express* dengan *Super Tracker* yang memungkinkan pelanggan dapat memantau keberadaan kiriman kapan saja

diperlukan sehingga pelanggan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen (Almilia, 2009). Pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan (*Internet Financial Reporting*) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dipraktekkan oleh berbagai perusahaan (Haryantoro, 2010).

Praktek IFR yang bersifat sukarela semakin disadari perusahaan bukan lagi menjadi sebuah keunggulan namun menjadi sebuah kebutuhan. Perusahaan tentu memahami bahwa informasi keuangan sangat menentukan pengambilan keputusan para investor. (Wibisono, 2011) berpendapat IFR menjawab kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang fleksibel, mudah diakses, cepat dan terpercaya sedangkan sistem pelaporan berbasis kertas (*paper-based*) sudah dianggap tidak memenuhi kebutuhan tersebut.

Manfaat yang didapatkan dengan mempublikasikan informasi kinerja keuangan melalui IFR antara lain memiliki cakupan luas karena dapat diakses siapapun dengan menggunakan media internet. Manfaat lainnya adalah IFR mampu menimbulkan biaya yang lebih hemat dibandingkan laporan keuangan yang menggunakan kertas. Manfaat tersebut semakin didukung dengan fakta bahwa calon investor dan investor memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan IFR sebagai sumber informasi yang akan dipakai dalam pengambilan keputusan mereka (Wibisono, 2011).

Lebih khusus, IFR telah membuka sebuah domain penelitian baru pada bidang akuntansi dan keuangan, tetapi masih sedikit yang meneliti bagaimana IFR mempengaruhi saham. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan variabel yang paling sering muncul sebagai faktor yang mempengaruhi *Internet Corporate Disclosure* khususnya *Internet Financial Reporting* (IFR). (Asbaugh et al.,1999) menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktek IFR dan IFR merupakan alat yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan konsumen dan *stakeholder*. Serupa dengan yang dilakukan oleh Asbaugh, dengan perusahaan publik di Austria sebagai sampel, (Pichegger dan Wagenhofer,1999). dalam (Lai et al., 2010) meneliti kualitas IFR dan menyimpulkan bahwa kualitas berhubungan positif dengan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk kepemilikan saham atau nilai kapitalisasi perusahaan. Hasil yang serupa juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, 2009) dan

(Aly, 2009) dimana ukuran perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik penerapan IFR.

Di Indonesia sendiri penelitian IFR masih sedikit. Penelitian Indonesia masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktek Internet Financial Reporting di Indonesia. (Fitriana, 2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan di website perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai faktor yang sering muncul mengenai penerapan IFR yang sejalan dengan penelitian di luar negeri.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponen-komponennya karena informasi ini memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Kirschhenheiter dan Melumad (2002) dalam Juniarti dan Corolina (2005) mengemukakan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana. Hal ini menyebabkan para investor lebih cenderung untuk memperhatikan laba dalam laporan laba rugi untuk keperluan pengambilan keputusan. Hal ini diperjelas oleh **Wulandari (2013)**, menurutnya laba menunjukkan nilai dan kapabilitas perusahaan dalam mengelola yang dimiliki. Hal tersebut yang mendasari investor sebagai pemegang saham lebih memusatkan perhatian pada laba perusahaan dibandingkan dengan informasi lainnya.

Jika didasarkan pada kondisi tersebut seharusnya pemegang saham lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba yang terus meningkat tajam, tetapi pada kenyataannya investor lebih tertarik dengan laba perusahaan yang cenderung stabil. Informasi laba yang stabil dapat memberikan kemudahan pada investor dalam mengetahui kondisi perusahaan dimasa akan datang dan dapat memprediksi *return* saham yang akan didapatkan. Oleh karena itu manajemen mempunyai tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajemen ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan laba (*income smoothing*). Praktik perataan laba terkait erat dengan manajemen laba, yaitu praktik manajemen laba

dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) ketika semua pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Bringham dan Houston (2009:18) menyatakan bahwa konflik keagenan muncul ketika satu orang individu atau lebih yang disebut pemilik (*principal*) memperkerjakan individu lain atau organisasi yang disebut (*agent*) untuk melaksanakan pekerjaan dan kemudian mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Konflik keagenan terjadi karena tiap-tiap baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan sama-sama memperjuangkan kepentingannya masing-masing. Apabila konflik keagenan muncul maka akan menimbulkan asimetri informasi.

Pengungkapan IFR menarik minat peneliti, karena pengungkapan IFR merupakan salah satu alat signaling yang mampu memberikan berbagai sinyal tentang prospek perusahaan. Terdapat dua alat untuk mengirimkan informasi kepada publik mengenai prospek masa depan perusahaan yaitu earning dan dividen (Aharony dan Sway, 1980). Suatu informasi yang masuk ke bursa saham akan mempengaruhi pasar untuk bereaksi (Ika dan Purwaningsih, 2008).

Untuk mengetahui reaksi pasar terhadap pengungkapan IFR oleh perusahaan, maka dilakukan uji peristiwa (*event study*) yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Penggunaan IFR oleh perusahaan diharapkan akan memberikan dorongan bagi pasar untuk bereaksi dan reaksi pasar ini ditunjukkan oleh adanya perubahan harga saham, frekuensi perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan dan return saham pada pasar (Ika dan Purwaningsih, 2008).

(William Indra S. Mooduto, 2013). Telah melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) tanpa memperhatikan ruang lingkup pengungkapan IFR. Reaksi investor atas pengungkapan internet financial reporting (IFR) ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* pada jendela peristiwa.

Jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini semakin meningkat. Pada Bulan Desember Tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia diestimasi mencapai 4.313.000.000 jiwa atau 55.6% dari populasi penduduk, meningkat dibandingkan Bulan Juni

Tahun 2016 dengan jumlah pengguna internet sebesar 3.696.000.000 atau 49.5% jiwa dari keseluruhan populasi penduduk (*internetworldstats.com*).

Tabel 1.1
Pengguna Internet di Indonesia

Tanggal	Jumlah pengguna	% Populasi Indonesia	Sumber Informasi
Juni 2016	3.631.000.000	49.5 %	<i>Internet World State</i>
Desember 2016	3.696.000.000	49.5 %	<i>Internet World State</i>
Juni 2017	3.885.000.000	51.7 %	<i>Internet World State</i>
Desember 2017	4.156.000.000	54.4 %	<i>Internet World State</i>
Juni 2018	4.208.000.000	55.1 %	<i>Internet World State</i>
Desember 2018	4.313.000.000	54.4 %	<i>Internet World State</i>

(*internetworldstats.com*).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan *Income Smoothing Terhadap Reaksi Pasar*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap reaksi pasar saham di bursa?
2. Apakah pengaruh *Income Smoothing* terhadap reaksi pasar saham di bursa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap reaksi pasar ?
2. Pengaruh *Income Smoothing* terhadap reaksi pasar ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menerapkan ilmu serta teori yang diperoleh peneliti selama menyelesaikan studinya ke dalam praktek di dalam suatu perusahaan maupun di masyarakat sehingga dapat menambah pengalaman dan pemahaman.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memfokuskan terhadap publikasi laporan keuangan sehingga dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberi tambahan pengetahuan bagi pembaca dan menyediakan informasi yang terkait dengan penyajian laporan keuangan ini sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan peneliti berikutnya.

